

Strategi Bertahan Hidup Manusia Silver Di Era Pandemi Covid 19

Rawit Sartika¹, Panji Suratradi², Fajar Diah Astuti³

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kayu Putih, Pemuda, Indonesia

e-mail: rawit.rwk@bsi.ac.id¹panji.pti@bsi.ac.id²fajar.fja@bsi.ac.id³

ABSTRAKSI

Fenomena Manusia Silver kini marak ditengah masyarakat. Tidak hanya sebagai aktivitas seni, namun pada masa pandemi Covid 19 ini fenomena manusia silver menjadi sebuah aktivitas di kalangan masyarakat yang digunakan sebagai mata pencaharian. Mereka melakukan aksi-aksi pantomim di lampu merah untuk menghibur para pengendara dan kemudian mengumpulkan uang rupiah demi rupiah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap manusia silver yang berada di daerah Cikokol Tangerang, kegiatan menjadi manusia hidup adalah merupakan strategi bertahan hidup di era pandemi Covid 19 karena sebagian dari mereka terkena imbas PHK. Hasil wawancara menyatakan bahwa strategi bertahan hidup dilakukan ketika terhimpit ekonomi dan hal yang bias dilakukan adalah berupaya untuk memenuhi kebutuhan primer.

Kata Kunci : Manusia Silver, Fenomena, Strategi Bertahan Hidup

ABSTRACT

The Silver Man phenomenon is now rife in society. Not only as an artistic activity, but during the Covid 19 pandemic, the Silver Man phenomenon became an activity among the people who used it as a livelihood. They perform pantomime actions at red lights to entertain motorists and then collect rupiah for rupiah. Based on the results of interviews conducted with silver people in the Cikokol area, Tangerang, being a living human is a survival strategy in the Covid 19 pandemic era because some of them have been affected by layoffs. The results of the interviews stated that survival strategies were carried out when the economy was squeezed and what could be done was to try to fulfill primary needs.

Keywords: Silver Man, Phenomenon, Survival Strategy

PENDAHULUAN

Erapandemi covid 19 yang berlangsung sejak April 2020 hingga saat ini memiliki banyak dampak terhadap masyarakat dunia, tanpa kecuali Indonesia. Menginjak April 2020 tingkat kematian penduduk Indonesia akibat Covid 19 tercatat sebanyak 1,7 juta kasus dan 108,544 meninggal dunia. Selain memiliki dampak terhadap kesehatan, pandemi covid 19 juga berdampak terhadap tatanan kehidupan social dengan menurunnya kinerja ekonomi di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Menurut hasil survey dari badan pusat statistic mengenai dampak Covid 19 terhadap pelaku usaha, didapatkan bahwa banyak sector usaha di beberapa wilayah Indonesia yang sudah tidak beroperasi lagi. Sektor konstruksi beroperasi sekitar 35,7 persen, sector jasa perusahaan 38,9 persen dan sector industry pengolahan 45 persen serta sector pendidikan yang hanya beroperasi 28,1 persen.

Penurunan nilai jumlah operasi tersebut berdampak terhadap pengurangan jumlah tenaga kerja di beberapa perusahaan dan juga perumahan karyawan. Hal ini berakibat meningkatnya tingkat pengangguran di berbagai tempat di wilayah Indonesia. Badan Pusat Statistik mencatat tingkat pengangguran di Indonesia terus

meningkat. Terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, yaitu penganggura karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tidak hanya itu, dampak pandemi Covid 19 ini berakibat pada meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia, beberapa studi telah mengemukakan bahwa menurunnya perkembangan ekonomi juga berdampak pada tingkat kemiskinan, pada September 2019 tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 9,2 persen dan akhir September 2020 tingkat kemiskinan di Indonesia meningkat sebesar 9,7 persen (Suryahadi et al., 2020).

Wardhana (2020) menyatakan bahwa dampak negatif covid 19 berakibat kepada perekonomian negara. Hal ini sejalan dengan ungkapan bahwa "Pembangunan ekonomi Indonesia yang sudah mencapai jalur menuju status negara berpendapatan menengah-tinggi terancam runtuh dan harus dimulai lagi (restart) seperti kondisi 10-20 tahun lalu" (Sumner et al., 2020; Suryahadi et al., 2020).

Hal ini mengakibatkan sebagian masyarakat pengangguran mencari pekerjaan lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satunya yang sering kita temui di jalan adalah Manusia Silver.

Awalnya Manusia Silver ini beraksi di jalanan untuk menggalang dana bantuan dipinggir jalan dengan cara mengecat seluruh badan dengan warna silver dan kemudian melakukan aksi pantomim di tengah jalan. Selain aksi menggalang dana bantuan, di daerah Bandung pada awalnya Manusia Silver ini bertindak sebagai aksi kritikal terhadap pemerintah yang kadang-kadang memberikan bantuan kepada masyarakat dan tidak tepat sasaran, gerakan ini dinamakan "Meminta lalu Memberi". Manusia Silver ini sendiri dibentuk dalam suatu komunitas yang dinamakan Komunitas Manusia Silver Peduli. Kegiatan Manusia Silver ini telah menjadi fenomena dan mengubah perilaku beberapa masyarakat dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai kegiatan untuk mencari nafkah pada masa pandemi Covid 19. Para masyarakat mengamati kegiatan Manusia Silver ini kemudian menirukannya dan hasilnya dapat kita temui beberapa Manusia Silver di beberapa daerah. Menurut Bandura & Walters (1963), tentang belajar mengenai peniruan bahwa seseorang dapat mempelajari sesuatu yang baru karena proses mengamati dan kemudian meniru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bulan November 2020, beberapa orang memutuskan menjadi Manusia Silver dikarenakan fenomena tersebut sedang trend dimana-mana, dan unik serta hal baru di masyarakat sehingga untuk menarik perhatian warga sekitar mereka memutuskan menjadikan Manusia Silver sebagai profesi baru dalam mencari pendapatan sehari-hari. Hal ini terjadi di salah satu wilayah di Kota Tangerang beberapa orang menjadi Manusia Silver karena himpitan ekonomi, putusan tenaga kerja di beberapa tempat dan kehabisan lapangan pekerjaan, sehingga mereka memutuskan menjadi Manusia Silver untuk dapat bertahan hidup. Asheber (2010) menyatakan bahwa "Mekanisme bertahan hidup merupakan semua aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta perlindungan dari kekerasan fisik dan pelecehan". Para Manusia Silver menjadikan pekerjaan ini sebagai strategi bertahan hidup di masa pandemi Covid 19 ini, dengan kata lain setiap orang dapat berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini sejalan dengan ungkapan dari Setia (2005) yang menyatakan bahwa individu dapat berusaha untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Strategi bertahan hidup dapat juga disebut sebagai "Kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya" (Suharto, 2009). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan strategi bertahan hidup adalah kemampuan dan strategi seseorang untuk mengatasi permasalahan ekonomi hidupnya dengan cara berusaha untuk dapat meningkatkan penghasilan sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

Sebut saja Umar, merupakan pekerja di daerah Glodok di toko CD yang terkena pemutusan kerja dikarenakan efek pandemi Covid 19. Umar merupakan seorang ayah dengan usia 29 tahun yang perlu untuk menghidupi istri dan satu orang anaknya. Umar merupakan lulusan SLTP dan sang istri merupakan lulusan SD, tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kemiskinan di rumah tangganya. Umar kehabisan lahan pekerjaan pada era pandemic ini sehingga memutuskan untuk menjadi manusia silver dalam menyambung hidupnya. Menjadi Manusia Silver tidaklah mudah dan tentunya terdapat resiko. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang menyebabkan mereka memilih menjadi Manusia Silver sebagai lahan mata pencaharian. Pendidikan yang rendah menyebabkan mereka hidup dibawah garis kemiskinan. Astrini et al., (2013) menyatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemiskinan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat keahliannya yang dapat mendorong produktivitas kerja. Selain pendidikan, masa pandemi Covid 19 ini berpengaruh terhadap berhentinya beberapa perusahaan beroperasi sehingga beberapa masyarakat kekurangan lahan pekerjaan. Manusia Silver yang tengah menjadi fenomena dan hal baru bagi masyarakat saat ini menjadi pilihan utama bagi mereka yang mengganggu untuk menjadikannya sebagai mata pencaharian.

Kemudian hal ini juga terjadi pada seorang ibu rumah tangga yang berinisial "TS", dalam wawancara di Bulan November 2020, menceritakan bahwa memilih menjadi Manusia Silver dikarenakan penghasilan suaminya sebagai badut jalanan kurang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama di masa pandemic ini, karena nilai sewa kontrakan juga meningkat. TS yang bertempat tinggal di Depok, setiap hari menggunakan kereta menuju Tangerang untuk menjalani profesi sebagai Manusia Silver di sebuah perempatan jalan daerah Tangerang. "TS" memilih Tangerang sebagai lahan menjadi Manusia Silver karena di Depok kurang mendapatkan perhatian sebagai Manusia Silver sehingga TS berpindah ke Tangerang juga dikarenakan memiliki sanak saudara di tempat tersebut. Manusia Silver mengecat badan dengan cat bubuk dicampur dengan minyak kemudian dibalurkan keseluruh badannya, resiko penggunaan cat ini adalah terkena kanker kulit akibat dari penggunaan cat yang digunakan di badan, juga rasa gatal yang kerap kali dirasakan jika terkena sengatan matahari, bahkan beberapa diantaranya dikucilkan oleh masyarakat, karena dianggap rendah.

Dalam rangka mendapatkan perhatian dari masyarakat, di titik lampu merah mereka beraksi layaknya robot dan melakukan gerakan-gerakan pantomime ataupun gerakan-gerakan kaku tanpa kata-kata. Mereka lalu menyodorkan kotak kardus pada kendaraan-kendaraan yang berhenti menunggu lampu merah, mereka melakukan aksinya di beberapa tempat persimpangan wilayah Kota Tangerang. Gerakan kaku dan diam ini dilakukan selain mendapatkan atensi dari masyarakat juga untuk mendapatkan simpati. Dalam melakukan aksinya di pinggir jalan, Manusia Silver ini tidak sendiri dan biasanya mereka berkelompok, ada diantaranya berbagi hasil ada pula yang membawa hasil masing-masing sesuai dengan pendapatannya.

Penghasilan menjadi Manusia Silver tergolong cukup lumayan, Umar setiap harinya dapat mengantongi 50.000 hingga 100.000 dari hasil menjadi Manusia Silver dengan waktu dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 21.00. Namun, dari hasil wawancara, mereka menyatakan bahwa pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan seperti membayar sewa kontrakan setiap bulannya. Mereka masih perlu lagi mengais rezeki sebagai penjual tissue di jalanan, beberapa ada yang mengamen dan yang menarik TS salah satu dari Manusia Silver tersebut menjual sayur di pagi hari terlebih dahulu sebelum turun kejalan menjadi Manusia Silver. Keadaan seperti ini menggambarkan bahwa mereka hidup dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan tidak tercukupinya kebutuhan dasar seseorang yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan. Khomsan et al. (2015) menyatakan bahwa kemiskinan adalah “ apabila pendapatan suatu komunitas berada di bawah satu garis kemiskinan tertentu.” Kemiskinan juga artinya kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidak mampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan keadaan seseorang yang tidak nyaman dan tidak tercukupinya kebutuhan dasar. Namun fenomena Manusia Silver ini terus bergulir karena mereka tetap harus mendapatkan hasil untuk dapat bertahan hidup. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa kemiskinan yang membuat masyarakat di tengah pandemic ini menjadi Manusia Silver adalah selain tingkat pendidikan yang melatar belakangi mereka menjadi pengangguran akan tetapi factor kemiskinan yang membuat mereka untuk mencari strategi untuk dapat bertahan hidup. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada “Strategi Bertahan Hidup Manusia Silver di Era Pandemi Covid 19 di Kota Tangerang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. “Fenomenologi adalah suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu” (Denzin & Lincoln, 2009). Dapat disimpulkan bahwa fenomenologi merupakan studi penelitian dengan cara memahami, melihat, menganalisa dan kemudian menyimpulkan arti dari pengalaman seseorang yang berhubungan dengan suatu fenomena.

Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan menjelaskan fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan secara deskriptif. Pendeskripsian data didapat dari hasil pengumpulan data berupa wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan pendekatan investigasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi langsung dengan orang-orang di tempat penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif

fenomenologis untuk mendeskripsikan mengenai strategi bertahan hidup para Manusia Silver yang mencari penghasilan di jalanan dengan cara membalurkan cat diseluruh badan dengan melakukan aksi-aksi gerakan pantomim dan patung. Pendeskripsian fenomena manusia silver dan strategi bertahan hidup di era pandemi covid 19 ini dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data dilapangan dengan cara wawancara mendalam atau tidak berstruktur, observasi dan dokumentasi. Model analisis data penelitian ini adalah analisis interaktif dari Milles dan Heberman.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para manusia silver yang mencari penghasilan di pinggir jalan daerah Cikokol, Tangerang dan bundaran Alam sutera, Tangerang. Subjek berjumlah enam orang dengan rentang usia 18-40 tahun.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu daerah Tangerang tepatnya lampu merah daerah Cikokol dan Bundaran Alam Sutera. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah Manusia Silver yang terdapat di tempat tersebut tergolong sering dalam menjalankan aksinya dari pagi hingga malam hari dan juga kawasan daerah Cikokol dan Alam Sutera merupakan daerah perkotaan Tangerang, sedangkan Manusia Silver tersebut dating dari berbagai daerah di Tangerang, Depok dan Jakarta sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai latar belakang fenomena Manusia Silver di tempat tersebut.

Teknik Penggalan Data

Teknik penggalan data yang digunakan adalah berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, tepat dan lengkap. Teknik penggalan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara terjadi pada saat wawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*) dengan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Moleong (2007:186) menyatakan bahwa dalam suatu penelitian kualitatif wawancara dilakukan secara mendalam dengan tujuan untuk mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu bersifat terbuka akan tetapi terdapat batasan pada tema dan alur dari pembicaraan. Pedoman wawancara menjadi tolak ukur dan patokan dalam alur serta urutan dan penggunaan kata (Sugiyono, 2008:73). Setiap objeknya diberikan pertanyaan yang sama untuk menghindari bias. Proses wawancara terjadi pada saat Manusia Silver melakukan

aktivitasnya di pagi hari. Untuk menunjang proses wawancara tersebut peneliti menggunakan alat tulis menulis dan alat perekam agar jawaban subjek tidak terlewat.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis gejala-gejala pada objek penelitian. Pada penelitian ini teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan di tempat kejadian berlangsungnya peristiwa tersebut sehingga peneliti dan observer berada di tempat yang sama, kemudian peneliti mengamati dan mencatat perilaku dari observer sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Perilaku yang nampak dapat mencerminkan keadaan hidup seseorang, dari gaya bicara dan perilaku mereka dalam melakukan aksinya di jalanan. Perilaku yang nampak adalah bahwa mereka melakukannya dengan sepenuh hati untuk menarik perhatian para masyarakat lain sehingga menghasilkan lebih banyak pendapatan. Perilaku lain terlihat dari gaya bicara yang mencerminkan tingkat pendidikan dan pengetahuannya. Perilaku yang mencerminkan bahwa mereka hidup dibawah garis kemiskinan adalah pada saat mereka hanya memakan nasi bungkus yang terbungkus rapi sejak pagi yang mereka bawadari rumah masing-masing, dan mereka menyisakannya untuk dimakan pada malam harinya. Tindakan tersebut mencirikan bahwa mereka mengurangi pengeluaran untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2010:143). Dokumen tersebut digunakan sebagai pengumpulan data yang berupa foto dan rekaman sebagai hasil dari wawancara dan observasi.

Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif interpretatif. Analisis data ini dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan dari penelitian sampai tuntas dan datanya sudah jenuh. Aktivitas tersebut terdiri dari *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*. Pada proses reduksi data peneliti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan pokok, kemudian dicari tema dan polanya. Data display dilakukan sebagai bentuk dari penyajian data yang berupa grafik, tabel, dan lain-lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah *data conclusion* yang dilakukan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang lebih mendukung dan lebih kuat pada pengumpulan data berikutnya. Namun jika data awal yang dikumpulkan telah valid dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data kembali kelapangan, maka

kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2008:91).

Proses analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan di bulan Oktober 2020 yang merupakan penelitian awal. Penelitian awal pada dasarnya digunakan untuk menganalisis dan pemilihan tema yang akan diteliti. Pada penelitian ini tema yang akan diteliti adalah strategi bertahan hidup manusia silver di era pandemi covid 19. Tahap selanjutnya adalah reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan penyeragaman dan penggabungan berbagai bentuk data yang telah diperoleh sebelumnya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil rekaman wawancara bersama subjek diolah dalam bentuk verbatim wawancara yang berupa tabel. Tahap selanjutnya adalah display data yang dilakukan dengan pengolahan data setelah jadi dari proses reduksi data. Selanjutnya adalah melakukan kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari pertanyaan yang diajukan pada penelitian.

Keabsahan Data

Uji keabsahan pada dasarnya adalah pengganti konsep validitas internal dari penelitian non kualitatif. Uji ini memiliki dua fungsi yaitu “melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dipercaya, dan memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti” (Prastowo, 2011).

Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan :

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

b. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dengan cara melakukan wawancara dan observasi lagi terhadap sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan Manusia Silver untuk menambah pendapatan keluarga mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar pekerja Manusia Silver melakukan pekerjaan sampingan dengan menjadi tukang sayur. Selain menjadi tukang sayur, sebagian Manusia Silver lebih memilih melakukan pekerjaan sampingan di luar

sector berdagang yaitu bekerja sebagai tukang bangunan dan kuli bangunan. Selain tukang bangunan, pekerjaan yang dilakukan Pekerja Manusia Silver di Cikokol, Tangerang adalah menjadi pencari rongsokan. Hal ini terungkap dari pernyataan salah satu Pekerja Manusia Silver yang mengatakan: “Kerja sampingan saya sebagai pencari rongsokan di sekitar rumah. Kerana saya sudah tua, jadi hanya bias bekerja yang ringan saja”. Pekerjaan tersebut mereka pilih karena keterampilan yang mereka miliki terbatas sehingga merekahnya bias menjadi pekerja kasar yang tidak memerlukan banyak keterampilan. Para Pekerja Manusia Silver umumnya melakukan pekerjaan sampingan mereka di sekitaran lingkungan rumahnya, yaitu di Kecamatan Cikokol, Tangerang.

Fakta di atas relevan dengan pendapat White yang menyatakan bahwa strategi survival atau strategi bertahan hidup merupakan strategi Pekerja Manusia Silver yang tergolong miskin. Pekerja Manusia Silver dengan strategi survival biasanya terpaksa menjadi tukang sayur dan pekerja kasar dengan imbalan yang rendah biasanya hanya cukup untuk sekedar menyambung hidup tanpa bias menabung untuk pengembangan modal usaha. Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Stamboel yang mengatakan diversifikasi penghasilan yang dilakukan Pekerja Manusia Silver merupakan usaha supaya dapat keluar dari jeratan kemiskinan akibat pandemi Covid 19. Walaupun sebagian besar Pekerja Manusia Silver di Kecamatan Cikokol, Tangerang melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga, namun ada juga Pekerja Manusia Silver yang memilih tidak melakukan pekerjaan sampingan dan memilih focus menjadi Manusia Silver, hal ini terungkap dari pernyataan salah satu Pekerja Manusia Silver yang mengatakan: “Saya tidak punya pekerjaan sampingan Cuma jadi manusia silver saja”. Alasan mereka tidak melakukan pekerjaan sampingan karena tidak memiliki keterampilan atau keterampilan mereka yang terbatas

b. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan Pekerja Manusia Silver dengan menerapkan hidup hemat. Sikap hemat memang sudah melekat dan sudah menjadi budaya bagi masyarakat luas, khususnya di pedesaan. Sikap hemat yang dilakukan Pekerja Manusia Silver adalah membiasakan seluruh keluarga untuk makan seadanya karena pendapatan Pekerja Manusia Silver yang tergolong rendah dan tak menentu membuat mereka tidak bias menyediakan makanan yang beragam sehingga mereka membiasakan diri untuk makan dengan lauk seadanya.

Membiasakan anggota keluarga untuk makan seadanya merupakan penerapan strategi pasif yang dilakukan keluarga Pekerja Manusia Silver untuk menekan pengeluaran mereka dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Sikap hemat juga diterapkan keluarga Pekerja Manusia Silver dalam memenuhi kebutuhan sandang keluarga. Selain membelipakaian ketika menjelang

lebaran ada juga Pekerja Manusia Silver yang membeli pakaian baru untuk keluarganya, ketika sedang mendapat untung baik dari hasil usaha berjualan maupun pekerjaan sampingan mereka.

Hal ini relevan dengan pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya).⁸⁵ Pendapat diatas diperkuat oleh pendapat Kusnadi yang mengatakan bahwa strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup.

c. Strategi Jaringan

Menerapkan strategi aktif dan pasif terkadang masih belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga Pekerja Manusia Silver, terutama jika Pekerja Manusia Silver, membutuhkan uang secara mendadak seperti ketika musim hujan, sehingga hasil yang diperoleh sangat kecil. Pendapatan Pekerja Manusia Silver, memang tidak menentu dan tergantung pada kondisi cuaca.

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan juga relasilainnya baik itu secara formal maupun informal ketikadalammengalamikesulitan.

Hal ini relevan dengan pendapat Suharto yang mengatakan bahwa strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan yang bersifat kelembagaan, seperti meminjam bantuan uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko di sekitarnya, memanfaatkan program kemiskinan dari pemerintah, dan juga meminjam bantuan uang kepada rentenir atau bank dan juga sebagainya.

Meminjam uang merupakan langkah Pekerja Manusia Silver untuk mendapatkan uang secara cepat, bagi Pekerja Manusia Silver yang memiliki tabungan berupa perhiasan emas merek abiasanya akan menggadaikan perhiasan tersebut ketika membutuhkan uang. Bagi Pekerja Manusia Silver yang tidak memiliki tabungan seperti perhiasan emas maka mereka biasanya meminjam kepada saudara atau tetangga terdekat.

Pekerja Manusia Silver juga memanfaatkan jaringan social untuk membiayai sekolah anaknya. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jaringan social memiliki peran penting bagi masyarakat kelas bawah seperti Pekerja Manusia Silver di kecamatan Cikokol, karena jaringan social berfungsi sebagai jarring pengaman yang masih bias membantu Pekerja Manusia Silver ketika sedang mengalami kesulitan ekonomi.

KESIMPULAN

Pekerja Manusia Silver di Desa Cikokol, Tangerang menerapkan tiga strategi untuk tetap bertahan hidup, dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga Pekerja Manusia Silver dengan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk menambah pendapatan mereka. Strategi aktif yang dilakukan Pekerja Manusia Silver yaitu mencari pekerjaan sampingan dengan menjadi kuli, dan tukang bangunan, dan menjadi tukang rongsokan.

Serta adanya peran anggota keluarga, yaitu isteri dan anak ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga, serta memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman konsumsi yang mana nantinya dapat dikonsumsi sendiri.

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hemat. Pekerja Manusia Silver untuk menerapkan budaya hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya, membeli pakaian yang murah dan hanya membeli ketika menjelang lebaran atau sedang mendapatkan untung banyak, berobat kepuskesmas dengan kartu KIS, dan membeli obat di warung ketika sedang sakit.

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan. Pekerja Manusia Silver umumnya meminjam uang kepada saudara, tetangga, pegadaian dan ada pula yang meminjam ke bank serta meminta bantuan beasiswa keluarga miskin kepada sekolah untuk biaya sekolah anak mereka.

Dengan adanya pemanfaatan strategi jaringan ini sangat berdampak positif dalam pengembangan usaha para Pekerja Manusia Silver. Strategi jaringan dimanfaatkan untuk mendapatkan pinjaman uang dan untuk selanjutnya dipergunakan oleh PekerjaManusia Silver untuk mengembangkan usahanya, sehingga secara umum pendapatan berjualan akan menjadi meningkat. Perkembangan strategi bertahan hidup meningkat atau lebih baik dilihat dari adanya pemanfaatan strategi jaringan untuk pengembangan usahanya, sehingga secara langsung dapat meningkatkan pendapatan berjualan, dan pada khususnya akan berimbas kepada kesejahteraan keluarga Pekerja Manusia Silver. Hal ini akan memberikan kontribusi peningkatan kesejahteraan keluarga Pekerja Manusia Silver.

REFERENSI

- Asheber, T. (2010). *Social Capital as a Survival Mechanism: The case of some street children and Youth in Addis Ababa*. VDM Publishing.
- Astrini, N. M. M., Myanti, N. M., & Purbadharmaja, I. B. P. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2(8), 384–392.

Atkenson, A. (2020). *What Will Be The Economic Impact Of Covid-19 In the US? Rough Estimates of Disease Scenarios* (No. 26867; NBER Working Paper No. 26867). <http://www.nber.org/papers/w26867>

Badan Pusat Statistik. (2020). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan di Indonesia Agustus 2020 No.86/11/Th. XXIII, 05 November 2020*. Berita Resmi Statistik. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>

Bandura, A., & Walters, R. H. (1963). *Social learning and personality development*. Holt, Rinehart and Winston.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.

Hausmann, R. (2020). *The Macro-Economic Implications of Covid-19 in Our Partner Countries*.

Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.

John Hopkins University. (2020). *John Hopkins University & Medicine: Coronavirus Resource Center*. Coronavirus Resource Center. <https://coronavirus.jhu.edu/>

Khomsan, A., Dharmawan, A. H., Sukandar, D., & Syarif, H. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Kurniawan, A. F. (2018). *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin (Studi Kasus Tukang Becak di Sekitar Masjid Jendral Sudirman) (Skripsi tidak diterbitkan)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.

Priyono, & Aisah, S. N. (2020). *Corona Syndrome dan Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Bawah di Tengah Pandemi*. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://geografi.ums.ac.id/2020/04/03/corona-syndrome-dan-strategi-bertahan-hidup-masyarakat-bawah-di-tengah-pandemi/>

- Saffanah, W. M., & Kurniawan, F. (2020). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan. *ARISTO*, 9(1), 109–130.
- Setia, R. (2005). *Galitutuplubangitubiasa: strategi buruh menanggulangi persoalan dari waktu ke waktu*. Yayasan Obor Indonesia.
- Snel, E., & Staring, R. (2001). Poverty, migration, and coping strategies: an introduction. *Focaal European Journal of Anthropology*, 38, 7–22.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2003). *Coping Strategies dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan. Makalah Disampaikan pada Seminar “Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Merancang - Kembangkan Program Pembangunan Kesejahteraan So*.
- Sumner, A., Hoy, C., & Ortiz-Juarez, E. (2020). Estimates of the Impact of COVID-19 on Global Poverty. *UNU-WIDER, April*, 800–809.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). *The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia*. SMERU Working Paper.
- Team, F. V. & D. J. (2020). *Coronavirus tracker: the latest figures as countries fight Covid-19 resurgence*. Financial Times. <https://www.ft.com/content/a2901ce8-5eb7-4633-b89c-cbdf5b386938>
- Tjokroamidjojo, B., & Mustopadidjaja. (1982). *Teori & Strategi Pembangunan Nasional*. Penerbit Agung.
- Wardhana, D. (2020). Kajian Kebijakan dan Arah Riset Pasca-Covid-19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 223–239.

HALAMAN INI DIKOSONGKAN